

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan metode Studi kasus. Menurut Moleong (2017) Metode studi kasus merupakan dalam penelitian kualitatif hal yang seharusnya diperhatikan adalah masalah dan fokus penelitian.

Penelitian kualitatif mempunyai batasan masalah yang biasa disebut fokus, fokus penelitian bermanfaat bagi pembatasan terkait objek penelitian yang diangkat atau diteliti dan bermanfaat untuk memudahkan peneliti agar tidak terjebak banyaknya data yang diperoleh ketika dilapangan. Menurut Moleong (2017) fokus penelitian di maksudkan untuk membatasi studi kualitatif juga membatasi peneliti agar memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan. Penelitian ini di fokuskan pada proses manufaktur UKM Sari Kelapa.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di UKM Sari Kelapa, UKM Sari Kelapa berlokasi di Jl. Sindujoyo No.113, Sukodono, Kab. Gresik, Jawa Timur.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2016) menyatakan bahwa sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. data primer ini dapat diperoleh dari lapangan. Baik melalui observasi maupun melalui wawancara langsung, data primer dapat berupa catatan hasil wawancara maupun observasi yang telah peneliti lakukan. penulis juga melakukan observasi lapangan dan mengumpulkan data dalam bentuk catatan tentang situasi dan kejadian. Dalam penelitian ini menggunakan data primer dengan melakukan wawancara kepada seluruh pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan pada UKM Sari Kelapa.

#### 2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2016) menyatakan bahwasanya data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.. Dalam penelitian ini sumber data sekunder yang di ambil adalah buku-buku, literatur dan jurnal. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mengambil atau menggunakannya sebagian atau seluruhnya dari sekumpulan data yang telah di catat ataupun dilaporkan.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini ada 3 (tiga) yakni diantaranya :

#### 1. Observasi

Menurut Jogiyanto (2008) dalam penelitian Dauri (2019) menyatakan Observasi merupakan sebuah teknik atau pendekatan untuk dapat mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung obyek datanya. Menurut Sanafiyah Faisal dalam Sugiyono (2016) Observasi diklarifikasikan menjadi observasi berpartisipasi (*Participant Observation*), Observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*Overt Observation and Covert Observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*Unstructured Observation*).

Penelitian ini termasuk dalam penelitian observasi partisipatif, yakni peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data, seperti ikut serta melakukan kegiatan produksi produk kuliner, Melakukan pengawasan proses produksi Kuliner, melakukan pengamatan aktivitas dari bahan baku, barang jadi (Produk) hingga ke konsumen dan melakukan berbagai hal yang berkaitan dengan aktivitas yang sedang amati atau diteliti oleh peneliti. Dengan penelitian observasi partisipatif. Penulis berharap data yang diperoleh akan lebih lengkap, mendalam dan jelas. Sebab, peneliti ikut serta dalam mengamati kejadian dan aktivitas yang sedang terjadi di lokasi penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti.

## 2. Wawancara

Menurut Moleong (2017) menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu .percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Penegasan Maksud dari wawancara dinyatakan oleh Susan Stainback yang dikutip dari Sugiyono (2016) mengemukakan bahwa jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Sedangkan Esterberg dalam sugiyono (2016) Mengemukakan beberapa macam wawancara, diantaranya yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Menurut Sugiyono (2016) wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Wawancara yang akan dilakukan peneliti mempunyai beberapa instrumen yang telah disiapkan yakni berupa pertanyaan – pertanyaan yang ada hubungannya atau kaitanya dengan proses manufaktur pada yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu UKM Sari Kelapa. Penulis berharap dengan pemilihan metode ini, peneliti dapat memperoleh

data tentang gambaran umum mengenai aktivitas *Value Stream* dan aktivitas yang tidak mempunyai nilai (*Waste*) yang dilakukan pada UKM Sari Kelapa.

Berikut langkah – langkah dalam melakukan wawancara :

- 1) Menetapkan target informan untuk dilakukan proses wawancara.
  - 2) Menyiapkan daftar pertanyaan mengenai pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan dan menyiapkan alat pendukung wawancara seperti buku catatan dan alat perekam suara guna untuk menghindari kehilangan informasi. Sebelum melakukan wawancara dengan alat perekam suara hendaknya peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada informan.
  - 3) Membuka alur proses wawancara, dengan pembahasan-pembahasan ringan dan menjelaskan gambaran umum tentang latar belakang mengenai topik penelitian dan.
  - 4) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang urut, singkat dan jelas. Menghindari pertanyaan-pertanyaan yang menginterogasi.
  - 5) Mengakhiri wawancara dengan kesan yang baik dan menyenangkan.
  - 6) Mengevaluasi hasil wawancara, dan menulis hasil wawancara kedalam catatan.
3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya – karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara juga didukung dan diperkuat dengan dokumen – dokumen berbentuk tulisan, gambar atau dokumen hasil pengolahan

data dari UKM Sari Kelapa. Data yang diambil oleh peneliti merupakan data – data yang berhubungan dengan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni proses manufaktur atau produksi. Selain itu peneliti juga melakukan pencatatan dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap setiap bidang Produksi yang telah ditentukan pada UKM Sari Kelapa.

### **3.5 Unit Analisis dan Informan**

Menurut Sugiyono (2016) menyatakan bahwa unit analisis adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau sekelompok sebagai subjek penelitian. Unit analisis dalam penelitian yang akan diteliti adalah aktivitas Manufaktur bidang Produksi Puduk, Otak-otak Bandeng dan Jubung pada UKM Sari Kelapa.

Informan penelitian adalah Narasumber yang memberikan informasi tentang situasi serta kondisi yang di latar belakang penelitian dan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti (Moleong, 2015) Dalam penelitian ini menggunakan informan kunci untuk mencari data yang dibutuhkan. Informan kunci yaitu orang-orang yang sangat memahami permasalahan yang akan di teliti. Adapun yang dimaksud informan kunci dalam penelitian ini adalah kepala bagian produksi yang akan di teliti yakni Produksi Puduk, Otak-Otak Bandeng dan Jubung.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori dan membuat kesimpulan sehingga

mudah difahami oleh dirinya sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016). Miles & Huberman dalam Sugiyono (2016) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang mengacu pada konsep Milles & Huberman yakni *interactive model* yang mengklasifikasikan analisis data kedalam tiga langkah, yakni:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan suatu proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Data-data tersebut diperoleh dari proses wawancara, observasi, juga dokumen yang mendukung dalam proses pemecahan masalah yang telah di rumuskan.

Dalam hal ini berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara akan dikelola sesuai dengan jenis-jenis *Waste* yang ada pada UKM Sari Kelapa. Setelah Pemilahan jenis *Waste* maka akan di cari akar penyebab dari permasalahanya. Kemudiana di rangking dengan menggunakan teknik analisis risiko AS/NZS AS/NZS 4360 : 2004 untuk menentukan prioritas risiko untuk diberikan usulan perbaikan.

2. Penyajian data (*Display Data*)

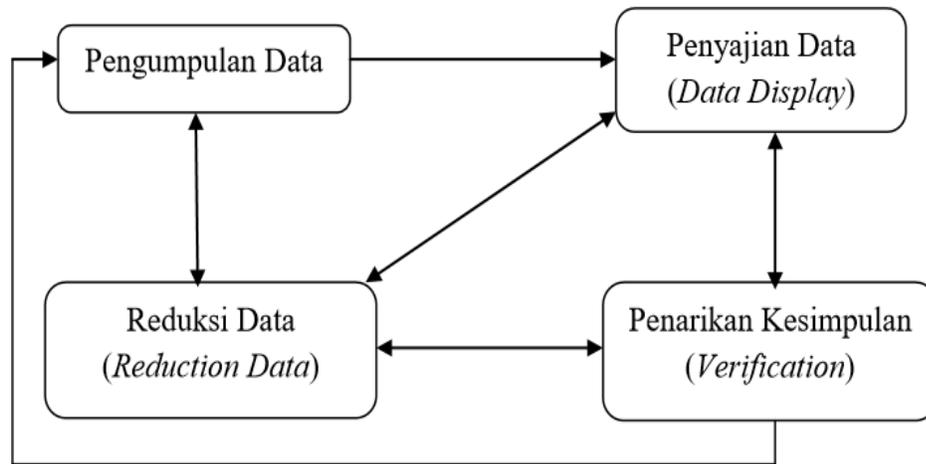
Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan tersusun pola hubungan sehingga mudah difahami. Setelah data dilakukan reduksi langkah selanjutnya adalah penyajian data, penyajian data dilakukan dalam

bentuk uraian yang ringkas. Dilanjut dengan penulisan ke dalam Tabel. Kemudian menjelaskan hasil temuan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara di lapangan, kemudian data disusun berdasarkan tujuan penelitian.

### 3. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Verifikasi sering juga disebut dengan penarikan kesimpulan, tahap ini merupakan tahap akhir dalam analisis data. Dalam penarikan kesimpulan pada penelitian ini akan diungkapkan beberapa hal makna dari data yang telah dikumpulkan. Verifikasi dilakukan dengan melihat kembali reduksi data ataupun *display data* sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang. Apabila kesimpulan sementara masih diragukan dan masih membutuhkan data tambahan, maka harus melakukan pengumpulan data kembali. Setelah verifikasi selesai maka peneliti melakukan pembahasan hasil data yang diperoleh dari lapangan dengan menggunakan.

Peneliti dalam menganalisis data menggunakan bantuan alat yang merupakan bagian dari *Lean Manufacturing Tools* dalam mereduksi *Waste* dan menciptakan *Value Add* dalam proses manufaktur pada setiap bidang produksi UKM Sari kelapa yang telah ditentukan.



Gambar 3.1. Komponen Dalam Analisis Data (*Interactive Model*)

### 3.7 Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini berupa tahapan-tahapan sistematis sebagai pemecahan masalah yang terkait dengan apa yang diteliti. Adapun tahapan-tahapannya sebagai berikut :

#### 3.7.1 Identifikasi *TIGERWOODS Waste*

Tahap identifikasi jenis *TIGERWOODS (Transportation, Inventory, Great Customer Contact, Ergonomics, Repeat Communication, Waiting, Over Production, Over Proccesing, Defect, Skill) Waste* pada Setiap bagian Produksi UKM Sari Kelapa yang telah ditentukan, tahap ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas-aktivitas yang termasuk dalam kategori pemborosan (*Waste*). Pengidentifikasiian *Waste* dilakukan pada proses manufaktur UKM Sari Kelapa dengan melalui teknik Observasi serta wawancara atau *Brainstroming* dengan pihak yang mengetahui proses yang diteliti,

*Brainstroming* bisa dilakukan dengan Kepala Produksi dan karyawan di masing-masing bagian produksi.

### **3.7.2 Root Cause Analysis**

*Root Cause Analysis* Merupakan proses analisis mendalam yang digunakan untuk investigasi terkait akar penyebab dari permasalahan dalam sebuah kejadian. Pada Tahap ini peneliti akan melakukan pencarian akar penyebab dari *Waste* yang telah diketahui dengan menggunakan metode *5-Why's*. dengan metode ini peneliti menanyakan pada responden dengan kata “Mengapa/kenapa” hingga menemukan titik dari akar penyebabnya. Responden dalam metode ini adalah Kepala Bagian Produksi UKM Sari Kelapa karena kepala bagian Produksi memiliki kapasitas dan mengetahui banyak hal tentang data yang diteliti.

### **3.7.3 Analisis Risiko (*Analysis Risk*)**

Analisis Risiko dalam penelitian ini menggunakan AS/NZS 4360 : 2004. Pada Tahap ini akan dilakukan pengukuran nilai bobot dari berbagai macam risiko yang telah diketahui ada pada proses manufaktur UKM Sari Kelapa. Sehingga memunculkan nilai tertinggi yang nantinya akan menjadi prioritas risiko, kemudian Risiko yang telah menjadi prioritas akan pilah dan dilakukannya alternatif perbaikan sesuai dengan risiko yang terpilih. Perhitungan nilai bobot Risiko dilakukan dengan cara mengkalikan *Likelihood* (Kemungkinan) X *Consequence* (Konsekuensi) dan hasilnya adalah *Risk Rating* (Peringkat Risiko). *Consequence* Merupakan konsekuensi/dampak yang teralami

ketika risiko terjadi. Adapun tingkatan dan nilai risiko dari *Likelihood and*

<i>Likelihood</i>	<i>Consequence</i>	Nilai
<i>Rare</i>	<i>Insignificant</i>	1
<i>Unlikely</i>	<i>Minor</i>	2
<i>Possible</i>	<i>Moderate</i>	3
<i>Likely</i>	<i>Major</i>	4
<i>Almoust Certain</i>	<i>Catastropic</i>	5

*Consequence* sebagai berikut:

Tabel 3.1. Nilai Bobot *Likelihood dan Consequence*

Hasil *Risk Rating* kemudian di petakan dalam peta risiko untuk mengetahui posisi risiko tersebut berada pada posisi lini rendah atau tinggi. Semakin tinggi lini yang ditempati maka semakin menjadi prioritas untuk diberikan usulan perbaikan karena mempunyai risiko yang paling tinggi. Penentuan nilai bobot dilakukan dengan cara pengamatan dan *Brainstroming*.

#### 3.7.4 Analisis Usulan Perbaikan

Setelah dilakukanya proses pencarian akar dari suatu penyebab masalah dan ditentukan nilai prioritas risikonya, maka kemudian akar penyebab masalah dengan nilai risiko tertinggi akan menjadi prioritas utama masalah yang akan diberikan alternatif usulan perbaikan guna menghilangkan atau mengurangi *Waste* yang ada pada proses Produksi UKM Sari Kelapa. Usulan perbaikan dapat berupa penambahan peralatan atau mesin,

Sumber daya manusia, tata letak ruangan, Pengurangan aktivitas dan/atau penambahan aktivitas. Dan lain sebagainya.

### 3.8 Uji Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2016) Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi Uji *Credibility* (Validitas Internal), *Transferability* (Validitas Eksternal), *Debendability* (Reabilitas) dan *Confirmability* (Obyektivitas). Sedangkan Menurut moleong (2017) yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi :

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar,
2. Menyediakan dasar agar hal itu bisa diterapkan, dan
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan – keputusannya.

Uji keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Triangulasi. Menurut Moleong (2017) Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Sedangkan menurut Sugiyono (2016) Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Triangulasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah Triangulasi Teknik. Menurut Sugiyono (2016) menyatakan bahwa Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber

yang sama dengan teknik yang berbeda. Jika hasil dari ketiganya saling terkait maka data dapat dipercaya kebenarannya. Akan tetapi jika menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.



Gambar 3.2 Triangulasi Teknik